

Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Tri Wulan Handayani¹, Dewi Salmita², Dede Arseyani Pratamasyari³

¹ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
triwulanh1701@gmail.com

² Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
dewisalmita27@gmail.com

³ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
Dedearseyani@uindatokarama.ac.id

Corresponding email: triwulanh1701@gmail.com

 Leave it blank

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Daerah Kota Palu dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kedua instansi tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 63 auditor, penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga peneliti bisa mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit lebih ditentukan oleh aspek teknis dan sikap independen auditor, meskipun etika tetap penting sebagai dasar perilaku profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi instansi pengawasan dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan kapasitas auditor serta menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

*Pengalaman Kerja;
Kompetensi; Independen; Etika
Auditor, Kualitas Audit*

Article History:

Received: 6 Mei 2026

Revised: 23 Mei 2026

Accepted: 12 Juni 2026

1. Pendahuluan

Tuntutan terhadap akuntabilitas di sektor publik sebagai bagian dari upaya mewujudkan *good governance* di Indonesia semakin tinggi. Peningkatan ini konsisten dengan kondisi krisis yang menarik perhatian terhadap keadaan ekonomi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di negara ini telah menjadi sorotan publik dalam beberapa tahun terakhir. Masalah tersebut ditunjukkan oleh berbagai pelanggaran, seperti suap, pungutan liar, penyalahgunaan wewenang, dan eksploitasi dana publik untuk kepentingan pribadi, yang sering dilakukan oleh pihak berwenang. Krisis dan maraknya praktik KKN ini tidak terlepas dari lemahnya tata kelola pemerintahan (*bad governance*) serta buruknya sistem birokrasi (Muhammad Natsir et al 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya perbaikan sistem pengelolaan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan di Indonesia.

Terdapat beberapa aspek penting yang mendukung terwujudnya *good governance*, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Kelompok eksternal, termasuk masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap administrasi pemerintahan (Roses Gun Setiawan, Ilham Wahyudi, and Rico Wijaya. 2021). Sementara itu, pihak eksekutif melakukan pengendalian untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan dan sistem yang diterapkan berjalan sesuai dengan peraturan. Selain itu, pihak ketiga yang independen melakukan pemeriksaan untuk menilai apakah kinerja pemerintah telah memenuhi standar yang ditetapkan. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa seorang auditor dapat mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan sejauh mana proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional. Dengan demikian, kualitas audit menjadi indikator penting dalam menciptakan laporan keuangan yang andal dan bebas dari salah saji material.

Audit yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor. Auditor dengan pengalaman kerja yang memadai akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai permasalahan audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks di lingkungan audit (Eldi Januari Kristianto dan Hisar Pangaribuan. 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun demikian, beberapa studi juga menemukan bahwa pengalaman kerja tidak selalu meningkatkan kualitas audit secara signifikan.

Auditor yang berpengalaman sekalipun dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan industri audit yang terus berubah tanpa adanya pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengalaman kerja perlu didukung dengan peningkatan pengetahuan secara terus-menerus.

Selain pengalaman kerja, kompetensi auditor juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Kompetensi merupakan kemampuan auditor, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, dalam memahami dan melaksanakan proses audit secara efektif sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. (Sekar Nilasari, Maidani, dan Idel Eprianto.2024). Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa kompetensi tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi apabila auditor tidak memanfaatkan kompetensinya secara optimal. Selain itu, faktor lain seperti budaya kerja dan lemahnya pengawasan juga dapat memengaruhi efektivitas kompetensi auditor. Oleh karena itu, kompetensi perlu didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Independensi dan etika auditor juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor dituntut untuk bersikap independen agar dapat memberikan penilaian yang objektif tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Namun, dalam praktiknya, independensi auditor sering menghadapi tantangan, terutama dalam lingkungan pemerintahan yang berkaitan dengan kepentingan politik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ni Kadek Riyanti dan I Ketut Yadnyana.2020). Akan tetapi, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, etika auditor menjadi landasan dalam membangun kepercayaan publik terhadap hasil audit(Riyanto dan Saprudin.2020). Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang beragam.

Inspektorat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemerintahan daerah, khususnya dalam mewujudkan good governance. Peran dan fungsi Inspektorat diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 Pasal 4, yang menjelaskan bahwa Inspektorat bertugas menyusun program pengawasan, menetapkan kebijakan, serta melaksanakan pengawasan, pemeriksaan, investigasi, pengujian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. (Ridwan Dilapanga et al.2023). Dalam menjalankan fungsinya sebagai aparat pengawasan internal pemerintah (APIP), Inspektorat harus didukung oleh sumber daya manusia auditor yang berpengalaman,

kompeten, independen, dan beretika. Namun, dalam praktiknya pelaksanaan pengawasan oleh Inspektorat belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat hasil audit yang belum ditindaklanjuti secara nyata, sehingga diperlukan pemantauan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan menjadi penting untuk meningkatkan kapabilitas aparatur pengawas agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan temuan (research gap), penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada lingkungan Inspektorat Daerah Kota Palu dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Palu dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan kualitas audit sektor publik.

2. Literatures Review

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan atas nama prinsipal. Dalam hubungan ini, sering terjadi perbedaan kepentingan dan asimetri informasi, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Agen yang memiliki informasi lebih banyak dapat bertindak untuk kepentingan pribadi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan penyimpangan. (Wulan Nada Cahyati et al. 2021).

Dalam konteks audit, teori keagenan menekankan pentingnya auditor independen sebagai pihak ketiga yang berperan dalam mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Auditor bertugas mengevaluasi keandalan laporan keuangan serta memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Audit yang berkualitas mampu mengurangi risiko asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan.

2.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan penjelasan tentang tingkah laku individu. Konsep atribusi ini menjelaskan cara kita mengidentifikasi sumber dan alasan di balik perilaku seseorang. Teori ini berfokus pada bagaimana individu menilai penyebab tingkah laku orang lain atau diri mereka sendiri, yang bisa jadi bersumber dari faktor internal seperti sifat, karakter, dan sikap, atau dari faktor eksternal seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu yang dapat memengaruhi perilaku individu. Melalui teori ini, dapat diketahui alasan-alasan di balik tindakan seseorang, karena perilaku biasanya mencerminkan sikap dan karakter individu. Dengan mengamati perilaku seseorang, kita bisa menilai bagaimana sikap atau kepribadiannya, bahkan memprediksi bagaimana ia akan bertindak dalam situasi tertentu.

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi klien. Kualitas ini mencerminkan mutu hasil kerja auditor yang dipengaruhi oleh kecakapan, kompetensi, dan profesionalisme dalam melaksanakan audit. Auditor yang kompeten mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material atau kecurangan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini penting karena pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan hasil audit yang diberikan oleh auditor. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam laporan keuangan. (Dhea Arista, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty. 2023)

Penyediaan jasa audit yang berkualitas menjadi tanggung jawab penting auditor dalam menjaga kepercayaan publik serta keberlanjutan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit perlu didukung oleh komitmen terhadap etika profesional yang dimulai dari pimpinan dan diterapkan secara konsisten kepada seluruh auditor. Selain itu, pengendalian mutu berperan dalam memastikan bahwa seluruh proses audit dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Tanpa pengendalian mutu yang baik, auditor berpotensi menghadapi berbagai risiko, seperti sanksi, tuntutan hukum, serta hilangnya kepercayaan publik.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain masa kerja auditor, jumlah klien, kondisi keuangan klien, keterlibatan pihak ketiga dalam peninjauan audit, efisiensi auditor independen, besarnya biaya audit, serta tingkat perencanaan audit. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh

kemampuan individu auditor, tetapi juga oleh kondisi dan lingkungan audit secara keseluruhan.

2.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menunjukkan bahwa seseorang pernah menjalani suatu pekerjaan dan berapa lama ia berkerja di bidang atau dalam jabatan tertentu. Bagi seorang auditor, pengalaman kerja merupakan proses belajar dan pengembangan diri yang terjadi saat mereka menjalankan tugas-tugas audit dalam kurun waktu tertentu. Risky Muhayoca and Nita Erika Ariani. (2017). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja memengaruhi cara auditor menilai suatu kondisi. Auditor yang berpengalaman cenderung mampu membuat penilaian yang lebih tepat dan profesional.

Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang ditangani serta variasi jenis organisasi yang diaudit, yang membentuk kepercayaan diri dalam melaksanakan pemeriksaan. Selain itu, pengalaman kerja juga diukur melalui lama masa kerja, jumlah dan variasi klien, serta kompleksitas kasus audit yang ditangani. Lama masa kerja mencerminkan pemahaman terhadap prosedur dan standar audit, sementara variasi klien menunjukkan luasnya wawasan auditor dalam menghadapi berbagai kondisi audit. Kemampuan menangani kasus yang kompleks juga mencerminkan tingkat ketelitian dan sistematis auditor dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit.

2.5 Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit secara profesional. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga kepentingan publik, auditor harus mampu merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. (Islahil Akmalia and Nita Erika Ariani, 2022). Kompetensi auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik akan lebih cermat dan teliti dalam menjalankan proses audit. Kompetensi ini dapat diukur melalui pengetahuan audit, kemampuan analisis, dan kemampuan komunikasi. Pengetahuan audit mencerminkan pemahaman auditor terhadap standar dan regulasi yang berlaku, kemampuan analisis menunjukkan kecakapan dalam mengevaluasi bukti audit secara logis dan objektif, sedangkan kemampuan komunikasi berkaitan dengan keterampilan auditor dalam menyampaikan hasil audit secara jelas kepada pihak terkait. Selain itu, kompetensi juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

2.6 Independensi

Independensi auditor merupakan sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain serta tidak memiliki ketergantungan dalam menjalankan tugasnya, sehingga auditor mampu bersikap jujur, objektif, dan tidak memihak dalam menilai serta melaporkan hasil audit. Independensi sangat penting untuk menjaga objektivitas dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor, karena auditor yang independen akan mendasarkan penilaiannya pada bukti yang ditemukan, bukan pada tekanan atau kepentingan tertentu. (Sulastri Sihombing et al., 2021) Independensi auditor dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tidak adanya tekanan dari pihak lain, tidak adanya hubungan pribadi dengan klien, serta objektivitas dalam pelaporan. Auditor yang bebas dari tekanan eksternal akan lebih mampu menyampaikan hasil audit secara apa adanya, sementara tidak adanya hubungan pribadi dengan klien membantu menghindari konflik kepentingan. Selain itu, objektivitas dalam pelaporan mencerminkan bahwa auditor menyusun laporan berdasarkan fakta dan bukti yang ditemukan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit.

2.7 Etika Auditor

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas audit secara profesional dan bertanggung jawab. Auditor sebagai pihak yang memberikan jasa kepada publik dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika, seperti integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional sebagaimana ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (Ardini Meilita Sari and Tubagus M. Yusuf Khudri, 2024) Nilai-nilai tersebut juga sejalan dengan prinsip syariah seperti amanah dan keadilan, yang menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Etika auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang beretika tinggi akan melaksanakan tugas secara jujur, objektif, dan dapat dipercaya. Etika auditor dapat diukur melalui kepatuhan terhadap kode etik, kejujuran dalam menjalankan tugas, serta tanggung jawab dalam menyusun dan melaporkan hasil audit. Auditor yang mematuhi kode etik akan menghindari pelanggaran profesional, menjunjung kejujuran dalam mengungkapkan temuan audit, serta bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan yang disampaikan, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja auditor merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan Teori Atribusi, perilaku dan kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang dimiliki individu, termasuk pengalaman kerja. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama akan lebih memahami prosedur audit, mampu mendeteksi kesalahan dengan lebih cepat, serta lebih tepat dalam mengambil keputusan selama proses pemeriksaan.

Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi lapangan dan lebih mudah menyelesaikan permasalahan audit yang ditemukan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8.2 kompetensi terhad kualitas audit

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis dalam melaksanakan audit. Berdasarkan Teori Atribusi, kompetensi termasuk faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku dan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami standar audit, melakukan analisis secara tepat, serta menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Kompetensi (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8.3 Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan sikap objektif dan tidak memihak dalam melaksanakan proses audit. Berdasarkan Teori Keagenan, auditor memiliki peran penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara pihak yang memberikan amanah dengan pihak yang menjalankan amanah. Oleh karena itu, auditor harus bersikap independen agar hasil audit dapat dipercaya.

Auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh tekanan pihak lain sehingga mampu menyampaikan hasil audit secara jujur dan objektif. Penelitian oleh Pratiwi dan Suputra (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8.4 Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan pedoman perilaku auditor dalam menjalankan tugas secara profesional. Berdasarkan Teori Atribusi, etika termasuk faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku dan tindakan auditor dalam proses audit. Auditor yang memiliki etika yang baik akan bekerja secara jujur, bertanggung jawab, serta mematuhi kode etik profesi auditor. Penelitian oleh Sari dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

H5: Pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh pemahaman ilmiah terkait variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Palu dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah, dengan populasi seluruh auditor yang bekerja pada kedua instansi tersebut.

Sampel penelitian berjumlah 63 auditor yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria auditor aktif, memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun, pernah menangani penugasan audit, terlibat dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit, serta mematuhi kode etik APIP. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert sebagai alat ukur.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Likert
1	Pengalaman Kerja (X1)	1. Lama waktu bekerja.	1. Lama masa kerja auditor. 2. Kompleksitas kasus.	Likert 1-5
		2. Jumlah penugasan	1. Tanggung jawab. 2. Kasus kompleks	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Likert
		3. Tingkat pengetahuan dan penguasaan tugas.	1. Pemahaman prosedur audit. 2. Penguasaan teknik pemeriksaan.	
2	Kompetensi (X2)	1. Pengetahuan audit.	1. Pemahaman standar audit. 2. Pembaruan pengetahuan.	Likert 1-5
		2. Kemampuan analisis.	1. Analisis bukti 2. Pemberian kesimpulan logis	
		3. Kemampuan komunikasi.	1. Penyampaian hasil audit. 2. komunikasi dengan auditee.	
3	Independen (X3)	1. Tidak dipengaruhi tekanan pihak lain.	1. Kebebasan dalam audit. 2. Konsistensi dalam pengambilan keputusan.	Likert 1- 5
		2. Tidak memiliki hubungan pribadi dengan klien.	1. Netralitas hubungan. 2. Menghindari konflik kepentingan.	
		3. Obyektif dalam pelaporan.	1. Laporan berbasis bukti. 2. Penilaian objektif.	
4	Etika Auditor (X4)	1. Kepatuhan terhadap kode etik.	1. Mematuhi kode etik. 2. Menolak pelanggaran.	Likert 1-5
		2. Kejujuran dalam menjalankan tugas.	1. Kejujuran dalam pelaksanaan pemeriksaan 2. Kejujuran dalam penyampaian hasil audit	
		3. Memiliki rasa tanggung jawab.	1. Bertanggung jawab. 2. Siap terhadap konsekuensi	
5	Kualitas Audit (Y)	1. Ketepatan waktu audit.	1. Tepat waktu. 2. Menepati jadwal audit.	Likert 1-5
		2. Temuan audit akurat.	1. Bukti valid 2. Verifikasi ulang.	
		3. Laporan hasil audit dapat dipahami oleh auditee.	1. Bahasa jelas. 2. Tidak salah tafsir.	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kelayakan instrumen penelitian, serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,797 + 0,008X_1 + 0,006X_2 + 0,009X_3 + 0,00X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
b ₁ ..b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengalaman Kerja
X ₂	= Kompetensi
X ₃	= Independen
X ₄	= Etika Auditor
e	= Standar Error (Tingkat kesalahan)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

4. Hasil

4.1 Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen variabel yang digunakan meliputi uji validitas (ketepatan instrumen) dan uji reliabilitas (keandalan instrumen). Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Instrumen	Corrected Item	R Tabel	Ket
		Total Correlation (R Hitung)		
Pengalaman Kerja (X1)	X 1.1	0.816	0.2480	Valid

Variabel	Instrumen	Corrected Item	R Tabel	Ket
		Total Correlation (R Hitung)		
	X 1.2	0.851	0.2480	Valid
	X 1.3	0.829	0.2480	Valid
	X 1.4	0.842	0.2480	Valid
	X 1.5	0.905	0.2480	Valid
	X 1.6	0.500	0.2480	Valid
Kompetensi (X2)	X 2.1	0.818	0.2480	Valid
	X 2.2	0.717	0.2480	Valid
	X 2.3	0.804	0.2480	Valid
	X 2.4	0.831	0.2480	Valid
	X 2.5	0.877	0.2480	Valid
	X 2.6	0.697	0.2480	Valid
Independen (X3)	X 3.1	0.287	0.2480	Valid
	X 3.2	0.774	0.2480	Valid
	X 3.3	0.839	0.2480	Valid
	X 3.4	0.809	0.2480	Valid
	X 3.5	0.836	0.2480	Valid
	X 3.6	0.632	0.2480	Valid
Etika Auditor (X4)	X 4.1	0.827	0.2480	Valid
	X 4.2	0.871	0.2480	Valid
	X 4.3	0.853	0.2480	Valid
	X 4.4	0.770	0.2480	Valid
	X 4.5	0.410	0.2480	Valid
	X 4.6	0.512	0.2480	Valid
	Y 5.1	0.842	0.2480	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y 5.2	0.811	0.2480	Valid
	Y 5.3	0.856	0.2480	Valid
	Y 5.4	0.781	0.2480	Valid
	Y 5.5	0.873	0.2480	Valid
	Y 5.6	0.911	0.2480	Valid

Sumber: Data Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 2.1 hasil uji validitas instrumen penelitian, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,2480 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian mampu mengukur variabel pengalaman kerja, kompetensi, independen, etika auditor, dan kualitas audit, serta layak digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

Uji Reliabilitas. Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan metode cronbach's alpha. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0.884	Reliabel
Kompetensi (X2)	0.875	Reliabel
Independen (X3)	0.811	Reliabel
Etika Auditor (X4)	0.822	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.918	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 26, 2026

Pada tabel 2.2 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.70, yang artinya bahwa semua variabel X1, X2,X3,X4 dan Y adalah reliabel. Demgan demikian data dapat dilanjutkan kejemjang selanjutnya.

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Asymp. Sig. dengan bantuan program SPSS versi 26. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $\geq 0,05$, dan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $< 0,05$. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02707473
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

-
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
-

Sumber: Data Output SPSS 26, 2026

Pada tabel 2.3 di atas, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal setelah dilakukan uji data dengan SPSS verssi 26. Kemudian cara mendeteksi bahwa data penelitian ini berdistribusi normal yaitu dilihat dari Asymp.sig. (2-tailed) nilainya 0,174 dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui adanya kolerasi antar variabel indepenmden. Jika terjadi kolerasi antar variabel tersebut, maka hal ini terdapat problem multikoloneraritas.

Tabel 2.4
Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Coefficients ^a		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Kerja (X1)	.136	7.361	Tidak terjadi multikolonearitas
Kompetensi (X2)	.154	6.491	
Independen (X3)	.175	5.699	
Etika Auditor (X4)	.295	3.394	

Sumber data : Output SPSS 26, 2026

Pada tabel di atas, terlihat perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 dimana pada variabel pengalaman kerja mendapatkan nilai 0,136, variabel kompetensi mendapatkan nilai 0,154, variabel independen mendapatkan nilai 0,175, dan variabel etika auditor memiliki nilai 0,295, demngan $VIF < 10$ sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari multikolonearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier sebagai alat peramalan sebuah uji data dalam statistik. Uji herteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan tidak varian dari residual pada model regresi.

Tabel 2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.439	.845		.519
	Pengalaman Kerja (X1)	-.007	.072	-.036	-.101
	Kompetensi (X2)	.002	.072	.011	.033
	Independen (X3)	-.023	.073	-.098	-.315
	Etika Auditor (X4)	.050	.058	.209	.873

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber data : Output SPSS 26, 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

c. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini akan melihat adanya pengaruh, baik secara parsial maupun simultan variabel penelitian. Berdasarkan hasil olah data SPSS 26 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 2.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.797	.026		31.035
	Pengalaman Kerja (X1)	.008	.002	.368	3.619
	Kompetensi (X2)	.006	.002	.253	2.657
	Independen (X3)	.009	.002	.347	3.885
	Etika Auditor (X4)	.001	.002	.035	.503

Sumber data : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 2.6 data uji regresi diatas, maka bentuk persamaan regresi dari model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,797 + 0,008X_1 + 0,006X_2 + 0,009X_3 + 0,00X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
b ₁ ..b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengalaman Kerja
X ₂	= Kompetensi
X ₃	= Independen
X ₄	= Etika Auditor
e	= Standar Error (Tingkat kesalahan)

4.1.2 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Pengujian secara parsial atau uji hipotesis t digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat atau dependen berdasarkan hasil perhitungan uji t. Jika uji t hitung < t tabel, maka Ho ditolak. Dalam menentukan tabel dapat melihat pada tabel staitistik pada signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan df = n-k atau df = 63-4 = 59 maka didapat t tabel sebesar 2,002.

Tabel 1.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	.797	.026		31.035	.000
	Pen galaman Kerja (X1)	.008	.002	.368	3.619	.001
	Kompetensi (X2)	.006	.002	.253	2.657	.010
	Independen (X3)	.009	.002	.347	3.885	.000
	Etika Auditorn (X4)	.001	.002	.035	.503	.617

Sumber data : Output SPSS 26, 2026

2) Uji F (Simultan)

Pengujian simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-tabel diperoleh dengan df1 = 4 dan df2 = 63-4-1 = 58, sehingga didapat F-tabel sebesar 2,53. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 163,873 > F-tabel 2,53 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang

berarti variabel pengalaman kerja (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), dan etika auditor (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Tabel 1.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.514	4	.128	163.873	.000 ^b
	Residual	.045	58	.001		
	Total	.559	62			

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui bagaimana persentase dari keberpengaruhan variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistiknya sebagai berikut:

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.919	.913	.02799

Sumber data : Output SPSS 26, 2026

Pada tabel 1.9 menunjukkan bahwa besaran persentase yang dihasilkan yaitu sebagai nilai kolom Adjusted R Square sebesar 0,913. Ini artinya sebagai persentase atau variasi independen (X) terhadap variabel dependen (Y) 91,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar (100% - 91,3%, = 8,7%) jadi 8,7% merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit yang dimana tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Diskusi

4.2.1 Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (t hitung 3,619 > t tabel 2,002; sig. 0,001 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman lebih mampu memahami prosedur audit, mendeteksi kesalahan, serta menyelesaikan permasalahan audit secara tepat.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh Teori Keagenan (Agency Theory), auditor memiliki peran sebagai pihak independen yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Auditor yang berpengalaman akan lebih mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang objektif dan dapat dipercaya. Berdasarkan Attribution Theory yang dikemukakan oleh *Fritz Heider*, yang menjelaskan bahwa perilaku dan kinerja individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman dan kemampuan. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Natsir et al. yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sekar Nilasari et al. yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak selalu meningkatkan kualitas audit apabila auditor tidak melakukan pengembangan kompetensi dan pelatihan secara berkelanjutan.

4.2.2 Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (t hitung $2,657 > 2,002$; sig. $0,010 < 0,05$). Hal ini berarti auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis yang baik akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Berdasarkan Agency Theory, auditor pemerintah berperan sebagai pihak yang dipercaya masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah, sehingga kompetensi auditor diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan pemeriksaan dilakukan secara objektif. Selain itu, Attribution Theory menjelaskan bahwa kompetensi merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku dan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Witta Widiya dan Efrizal Syofyan yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat.

4.2.3 Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (t hitung $3,885 > 2,002$; sig. $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bersikap objektif dan bebas dari tekanan akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Temuan ini didukung oleh Agency Theory yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara principal

dan agent sehingga diperlukan auditor independen sebagai pihak penengah. Independensi memungkinkan auditor menyampaikan hasil audit secara objektif dan dapat dipercaya. Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas audit, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor yang memiliki sikap independensi, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hairul Anam, Ferlita Oktavia Ternggara, dan Dika Karlinda Sari yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa independensi merupakan salah satu prinsip utama dalam profesi audit yang berperan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

4.2.4 Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (t hitung $0,503 < 2,002$; sig. $0,617 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa etika tidak menjadi faktor pembeda dalam kualitas audit pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian Agency Theory yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, yang menyatakan bahwa etika auditor merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga hubungan antara principal dan agent agar tetap berjalan secara transparan dan akuntabel. Dalam perspektif Attribution Theory (Fritz Heider), etika merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku individu. Namun, karena tingkat penerapan etika auditor relatif seragam, maka variabel ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi tersebut dapat terjadi karena etika auditor pada dasarnya merupakan pedoman dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh seluruh auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Akibatnya, tingkat penerapan etika auditor cenderung relatif sama antar auditor, sehingga etika tidak menjadi faktor pembeda yang cukup kuat dalam memengaruhi kualitas audit. Meskipun demikian, etika tetap memiliki peran penting sebagai dasar profesionalisme auditor, seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan ketika telah menjadi standar umum yang dipatuhi semua auditor.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (sig. $0,000 < 0,05$; F hitung $> F$ tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal auditor. Pengalaman kerja meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam audit, kompetensi meningkatkan kemampuan teknis, dan

independensi menjaga objektivitas auditor. Sementara itu, etika berperan sebagai landasan moral dalam menjalankan profesi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama, kompetensi yang memadai, serta sikap independen cenderung mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Sementara itu, etika auditor tidak menjadi faktor pembeda karena telah diterapkan secara relatif seragam oleh seluruh auditor. Secara simultan, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal auditor yang saling berkaitan.

Implikasi penelitian ini secara teoritis memperkuat bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit, sedangkan etika auditor berperan sebagai landasan dasar profesionalisme. Secara praktis, instansi pengawasan diharapkan meningkatkan kualitas audit melalui pengembangan pengalaman dan kompetensi auditor melalui pelatihan serta menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas. Auditor juga diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dan mematuhi kode etik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti tekanan waktu, beban kerja, atau budaya organisasi serta memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

References

- Ardini Meilita Sari and Tubagus M. Yusuf Khudri, (2024) "Evaluasi Peran Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Reputasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1: 518–27, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3694>.
- Anam, Hairul, Felita Oktavia Tenggara, dan Dika Karlinda Sari. "Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit." *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 23, No. 1 (2021): 96–101.
- Dhea Arista, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, (2023) "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal)," *Jurnal Economina* 2, no. 6: 1247, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>.
- Heider, Fritz. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley, 1958.
- Islahil Akmalia and Nita Erika Ariani, (2022) "Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk), Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Bpk Ri

- Perwakilan Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 1: 34–44, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.20241>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4 (1976): 305–360.
- Kristianto, Eldi Januari, dan Hisar Pangaribuan. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 1, No. 2 (2022): 209–214.
- Muhammad Natsir et al., (2023) "Pengaruh Independensi, Transparansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 4, no. 1: 19–26, <https://di.org/10.53682/jaim.vi.5869>.
- Ni Kadek Riyanti dan I Ketut Yadnyana. (2020). engaruh Independensi, Pengalaman, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor pada Kualitas Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 30, No. 12 hlm. 3169–3183.
- Pratiwi, N. P. A., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rahmawati, D., et al. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.
- Roses Gun Setiawan, Ilham Wahyudi, and Rico Wijaya. (2021), "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit, *Journal of Cleaner Production* 19, no. 11: 2009–10, [http://dx.doi.org/10.1016/S0959-6526\(11\)00143-0](http://dx.doi.org/10.1016/S0959-6526(11)00143-0).
- Riyanto dan Saprudin. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, Vol. 1, No. 2.
- Ridwan Dilapanga et al. (2023). "Optimalisasi Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Dalam Mewujudkan Good Governance Melalui Asas Akuntabilitas" 09: 16–24.
- Risky Muhayoca and Nita Erika Ariani. (2017) "Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2, no. 4 : 31.
- Sekar Nilasari, Maidani, dan Idel Eprianto. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor. Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi dan DKI Jakarta), *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 3, No. 3 hlm. 1637–1646.
- Sari, D. P., & Lestari, R. (2020). Pengaruh pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Sulastri Sihombing et al., (2021) "Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 2: 1–16.
- Wulan Nada Cahyati et al., (2021) "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019)," *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 1: 51–62.

Widiya, Witta, dan Efrizal Syofyan. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No. 4 Seri D (2020): 3737–3754.